



Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility disclosure*

Muhammad Fery Hidayat

Universitas Padjadjaran

muhammadferyhidayat@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 17 Mei 2022

Disetujui 20 Mei 2022

Diterbitkan 25 Mei 2022

Kata kunci:

Ukuran Perusahaan;
Profitabilitas; Kinerja
Lingkungan; Pengungkapan
tanggung jawab sosial
perusahaan; Bursa efek
indonesia

Keywords :

Company size; Profitability;
Environmental
Performance; Disclosure of
corporate social
responsibility; Indonesia
stock exchange

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna menghitung kembali secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan pertambangan yang berada di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Metode pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah total perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan, data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier dengan hasil bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

ABSTRACT

This study aims to re-calculate empirically the effect of Company Size, Profitability and Environmental Performance on Corporate Social Responsibility Disclosures in mining companies in Indonesia. The population of this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018. The sample selection method uses a purposive sampling technique based on certain criteria. The total number of companies used in this study were 30 companies, the data used were secondary data in the form of company annual reports. The data analysis technique used is linear regression analysis with the result that Company Size, Profitability and Environmental Performance have no effect on Corporate Social Responsibility Disclosure.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Untuk terwujudnya kegiatan operasional yang maksimal, perusahaan juga perlu melihat aspek tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan. Menggunakan aset regular yaitu sumber daya alam, untuk organisasi yang sering tidak fokus pada efek terhadap social serta lingkungan. Akhir-akhir ini fenomena pada beberapa tahun terakhir berkaitan dengan kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di beberapa tempat di Indonesia yang saat ini tengah menjadi pusat pemberitaan media lokal dan asing (Rakhiemah & Agustia, 2009). Berdasarkan informasi yang benar dari otoritas publik dan penyelidikan bekas luka bakar, di suatu tempat di kisaran tahun 2015 dan 2018 sejumlah 3.403.000 hektar lahan hangus. Menurut pemeriksaan dari asosiasi Greenpeace Indonesia, banyak kelompok organisasi yang terhubung dengan api di sekitar tidak disanksi dengan tegas, terhitung dari data yang hanya dua perusahaan yang dikenakan sanksi tegas perdata dan sanksi administratif saat 2015 hingga 2018 (Greenpeace Indonesia, 2019).

Pasal 74 ayat (1) UU PT nomor 4 tahun 2007 Mengenai *Corporate Social Responsibility* undang-undang yang mengatur tentang Perseroan Terbatas, sumber daya alam yang langsung berkaitan dengan perseroan atau perusahaan wajib melakukan tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan. Hal tersebut disinggung dalam Undang-Undang Minerba tahun 2009, namun perundangan ini lebih menunjukkan keterkaitan pada kewajiban, sanksi, porsi dana, dan keamanan kepentingan bisnis serta tidak menyinggung mengenai makna, nilai, dan cita-cita pembangunan yang keberlanjutan (R. A. Putri, 2014). Untuk perusahaan yang berukuran besar memiliki kecenderungan mengungkapkan kewajiban pertanggungjawaban sosialnya dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, dikarenakan publik

kerap menyoroti kinerja dari perusahaan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang kecil. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki tekanan dari publik akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil (Purnasiwi & Sudarno, 2011). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi juga pengungkapan tanggung jawab sosialnya (Purwanto, 2011).

Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, di sisi lain akan menimbulkan hutang yang banyak karena resiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil (Indriyani, 2017).

Profitabilitas menurut Gray, *et. al.* 1995 dalam Raharja (2012) adalah faktor yang dapat memberikan fleksibilitas manajemen untuk menjalankan *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan. Hal tersebut menunjukkan apabila tingkat profitabilitas semakin tinggi, maka semakin tinggi pula *Corporate Social Responsibility Disclosure*nya. Tetapi hal berbeda diungkapkan oleh Lungu, *et. al.* (2011) bahwa profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* memiliki hubungan negatif, dan menyatakan apabila perusahaan dengan perubahan pendapatan yang tinggi dan laba ekuitas yang tinggi pula cenderung memberikan kepentingan yang lebih kecil terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Menurut Oktalia (2014), apabila kinerja lingkungan suatu perusahaan semakin tinggi, maka pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* juga akan semakin tinggi.

Menurut Suratno dkk. 2006 dalam Tjahjono & Eko (2013), kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Penilaian kinerja lingkungan diukur dengan penilaian peringkat PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Tujuan dari penilaian tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam pelestarian di bidang lingkungan. Sedangkan menurut Haholongan (2016) Kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan pemangku kepentingan, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2002 mengadakan suatu program yang dinamai PROPER, PROPER ini bertujuan sebagai sarana pengendalian lingkungan dan sebagai peningkatan pelestarian pada lingkungan hidup, dimana perusahaan berperan didalamnya. Penilaian PROPER dengan menggunakan warna, mulai dari warna emas untuk perusahaan yang terbaik hingga warna hitam untuk yang terburuk, dan kemudian diumumkan kepada masyarakat agar diketahui tingkat pengelolaan lingkungan pada perusahaan (R. K. Putri *et al.*, 2017).

Tujuan penelitian ini agar dapat menguji kembali secara empiris bagaimana pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2018. Pemilihan terhadap perusahaan yang berada di sektor pertambangan karena ada dua alasan, *pertama* yaitu perusahaan pertambangan selalu berkaitan erat terhadap lingkungan dan sosial, dampak yang dapat dihasilkan perusahaan pertambangan jika tidak di tindak lanjuti dengan tepat dapat merugikan masyarakat di area pertambangan dan juga alam. Pernyataan dari Fibrianti dan Wisada (2015), mengatakan kebanyakan perusahaan pertambangan di Indonesia kurang memerhatikan dampak sosial dan juga lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan. *Kedua*, Elkington (1999) konsep dari *Triple Bottem Line*, menyatakan perusahaan tidak hanya berfokus pada aspek finansial dan fisik, namun perusahaan berkontribusi terkait dengan aspek sosial dan juga lingkungan sehingga perusahaan dapat bertanggungjawab atas dampak langsung maupun tidak langsung yang diberikan atas aktivitasnya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* memiliki hubungan yang dapat terlihat dari ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, serta mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi variabel penduga yang mampu menjelaskan variasi dari pengungkapan laporan tahunan perusahaan (Permana & Rahardja, 2012). Sama halnya dengan Purwanto (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Penelitian tersebut membuktikan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara luas. Akan tetapi menurut Lungu, *et. al.* (2011), kredibilitas dan kepercayaan pada perusahaan besar sudah dijamin dengan kinerja baik perusahaan, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai

nilai tambah dan tidak memengaruhi kredibilitas perusahaan yang sudah tinggi. Maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Hubungan Profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang dapat ditandai dengan meningkatnya tingkat profitabilitas yang mampu meningkatkan persaingan antar perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memengaruhi luasnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan (Oktalia, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani 2003 dalam Permana dan Raharja, (2012) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Selain itu, Lungu, *et. al.* (2011) menyatakan bahwa profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* memiliki hubungan yang negatif. Dengan hasil penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Hubungan Kinerja Lingkungan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*

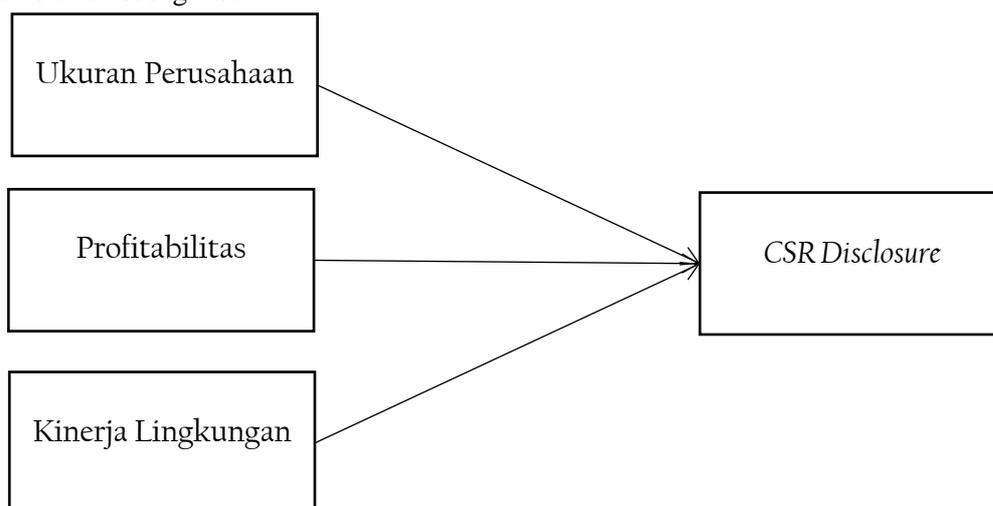
Hubungan kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* dapat dilihat dari pernyataan yang dikemukakan oleh Permana dan Raharja (2012), bahwa kepedulian sosial yang dimiliki perusahaan diperoleh dari kinerja lingkungan yang baik, dan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Selain itu, menurut Rakhiemah dan Agustia (2009), kinerja lingkungan suatu perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik cenderung memiliki kepedulian pada sosial yang besar dan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial dengan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan buruk.

Namun, penelitian oleh Oktalia (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang telah perusahaan lakukan tidak dipengaruhi oleh kinerja lingkungan yang perusahaan kerjakan. Dengan hasil penelitian terdahulu yang masih inkonsisten, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₃: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

RERANGKA PEMIKIRAN

Reangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan populasi yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 dengan jumlah 46 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, kriteria-kriteria yang ditetapkan guna menentukan sampel yang akan diteliti yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang memiliki profitabilitas dengan nilai laba plus.
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan informasi terkait kinerja lingkungan atau hasil dari PROPER dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan <i>listed</i> di BEI tahun 2018.	46
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan tahun 2018	(3)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian tahun 2018.	(10)
4	<i>Outlayer</i> data.	(3)
5	Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki data lengkap.	30

Corporate Social Responsibility

Pengukuran *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan menggunakan item CSR berdasarkan indikator ISO26000, dengan skoring indeks sebagai berikut:

1. Item diungkapkan diberi nilai 1 dan apabila tidak diungkapkan diberi nilai 0.
2. Skor setiap perusahaan dijumlahkan untuk memperoleh skor total.
3. Pengukuran indeks dengan membagi skor total setiap perusahaan dengan skor total diharapkan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau luasnya lingkup perusahaan dalam menjalankan sebuah operasi. Alat ukur untuk variabel ukuran perusahaan dapat menggunakan *log of total assets* yaitu logaritma natural total aset perusahaan yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan tahun 2018.

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pengukuran yang digunakan untuk variabel profitabilitas yaitu dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)* yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. *Return On Assets (ROA)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Kinerja Lingkungan

Pengukuran kinerja lingkungan dengan melalui prestasi perusahaan yang mengikuti program PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Peringkat PROPER perusahaan dibagi dalam lima warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Tahap awal analisis data yang biasa digunakan dalam menganalisis data adalah tahap uji asumsi klasik, dapat dipakai dalam memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terkait variabel independen dan variabel dependen dengan model regresi yang tujuannya untuk melihat apakah kedua variabel tersebut terdistribusi normal atau tidak. Jika nilai *mean* atau nilai rata-rata tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi maka terdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas merupakan pengujian yang mendeteksi antara variabel bebas terdapat korelasi atau tidak didalam regresi dengan melakukan uji *Varian Infaltion Factor* (VIF). Apabila variabel dependen tidak berkorelasi dengan sempurna maka dikatakan baik

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui terdapat penyimpangan atau tidak pada model regresi, serta menguji apakah terdapat ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya dengan melihat korelasi antara *absolut residual* dari hasil pengujian regresi dengan semua variabel bebas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat kaitan antara variabel independen pada variabel dependen yaitu variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan pada *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = CSR

a = Konstanta

b₁-b₃ = Koefisien regresi

X₁-X₃ = Variabel Independen (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan)

Uji Hipotesis

Uji t Parsial

Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. H₀ dikatakan ditolak jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan H₀ dikatakan diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Uji F Simultan

Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan atau bersama-sama anantara variabel independen terhadap variabel dependen. H₀ ditolak nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan H₀ diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

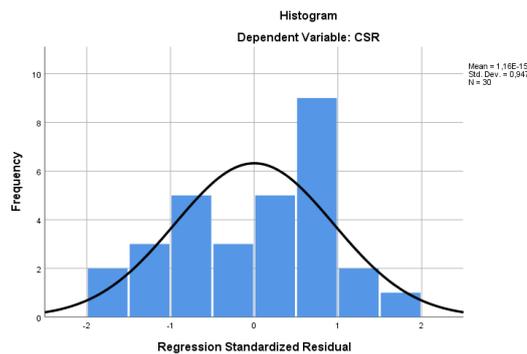
Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	30	8,17104	10,98484	9,8550371	0,67869931
ROA	30	0,01775	0,45558	0,1040206	0,10267361
KL	30	3,00	5,00	3,60	0,56324
CSR	30	0,59459	0,91892	0,7738739	0,0810759

Sumber: Olah data oleh SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 2 jumlah perusahaan yang digunakan yaitu 30 perusahaan, meliputi nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai *mean* dan nilai standar deviasi. Dari 4 variabel diatas menunjukkan nilai *mean* diatas nilai standar deviasi, yang berarti penyebaran data untuk keempat variabel cenderung terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa nilai *mean* sebesar 1,16 yang lebih besar dari nilai standar deviasi dengan nilai 0,947. Hal tersebut berarti bahwa nilai tersebut menunjukkan nilai terdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 3 Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SIZE	0,951	1,051
	ROA	0,872	1,147
	KL	0,849	1,178

Sumber: Olah data oleh SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa variabel kinerja lingkungan tidak terjadi multikoleniaritas, sebab nilai *tolerancenya* sebesar $0,951 > 0,01$ dan nilai VIF sebesar $1,051 < 10$. Nilai *tolerance* variabel profitabilitas sebesar $0,872 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,147 < 10$, yang berarti variabel profitabilitas tidak terjadi multikoleniaritas. Serta nilai *tolerance* variabel kinerja lingkungan sebesar $0,849 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,178 < 10$, yang berarti variabel kinerja lingkungan juga tidak terjadi multikoleniaritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

Correlations				
		CSR	SIZE	ROA
Sig. (1-tailed)	CSR	.	0,329	0,495
	SIZE	0,329	.	0,362
	ROA	0,495	0,362	.
	KL	0,474	0,177	0,035
N	CSR	30	30	30
	SIZE	30	30	30
	ROA	30	30	30
	KL	30	30	30

Sumber: Olah data oleh SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar $0,329 > 0,05$. Variabel profitabilitas memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,495 > 0,05$. Serta

variabel kinerja lingkungan yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,474 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak mengandung heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model			Standar dized		Sig.	Collinearit y Statistics	
	Beta		Coeffici ents	t		Tolerance	VIF
(Const ant)	0,675	0,239		2,825	0,009		
SIZE	0,010	0,024	0,086	0,427	0,673	0,951	1,051
ROA	0,004	0,165	0,005	0,024	0,981	0,872	1,147
KL	-0,001	0,031	-0,004	-0,021	0,984	0,849	1,178

Sumber: Olah data oleh SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi antara variabel ukuran perusahaan, variabel profitabilitas, dan variabel kinerja lingkungan memengaruhi variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Sehingga didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,675 + 0,010 + 0,004 - 0,001 + e$$

Uji Hipotesis

Uji t Parsial

Tabel 6 Uji t Parsial

Coefficients ^a					
Model			Standardized		Sig.
	Beta		Coefficients	t	
(Constant)	0,675	0,239		2,825	0,009
SIZE	0,010	0,024	0,086	0,427	0,673
ROA	0,004	0,165	0,005	0,024	0,981
	-0,001	0,031	-0,004	-0,021	0,984

Sumber: Olah data oleh SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 6 variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,673 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,981 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas juga tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Serta variabel kinerja lingkungan yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,984 > 0,05$ yang juga berarti bahwa variabel kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Uji F Simultan

Tabel 7 Uji F Simultan

ANOVA ^a					
Modal	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,001	3	0	0,063	,979b
Residual	0,189	26	0,007		
Total	0,191	29			

Sumber: Olah data oleh SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,979 lebih besar dari 0,05 yang bermakna bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, atau dalam kata lain variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan data dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai ukuran perusahaan yang tinggi tidak diikuti dengan nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang tinggi, dikarenakan perusahaan cenderung mengutamakan profitabilitas untuk kelangsungan kegiatan operasinya dan untuk memperoleh pendanaan dari investor. Namun apabila perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*, hal tersebut menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Begitu pula dengan perusahaan-perusahaan yang memperoleh nilai perusahaan rendah dan diikuti nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang tinggi, karena pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menjadi salah satu strategi perusahaan dalam ekspansi pasar untuk menggaet konsumen dan memperbesar nama perusahaan dimata konsumen. Oleh karena itu, perusahaan gencar melakukan kepedulian sosial dan lingkungan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Lungu, *et, al.* (2011), menyatakan bahwa kredibilitas dan kepercayaan pada perusahaan yang besar sudah dijamin dengan kinerja baik perusahaan, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan nilai tambah dan tidak memengaruhi kredibilitas perusahaan yang telah tinggi. Namun demikian, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Purwanto (2011) yang membuktikan secara empiris bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Berdasarkan data yang diperoleh, yang menunjukkan nilai *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang tinggi tidak serta merta diikuti dengan nilai profitabilitas yang tinggi, karena perusahaan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tetap menjadikan *Corporate Social Responsibility Disclosure* menjadi salah satu strategi perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap sosial dan juga lingkungan.

Perusahaan dengan profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang tinggi, menunjukkan perusahaan memiliki alokasi dana untuk kegiatan *Corporate Socila Responsibility* dan menunjukkan perusahaan memiliki kepedulian terhadap sosial dan lingkungan, serta menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menjadi strategi bisnis untuk menarik investor dan membuat pandangan konsumen baik terhadap perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan dengan nilai profitabilitas yang rendah tetap melakukan pengungkapan sebagai strategi perluasan pasar. Perusahaan tetap mengalokasikan dananya untuk kegiatan sosial dan lingkungan, serta menjadikan strategi bisnis perusahaan, sehingga *Corporate Social Responsibility Disclosure* dapat menjadi senjata perusahaan untuk menarik investor.

Begitu juga sebaliknya, dengan profitabilitas yang tinggi namun pengungkapan *Corporate Social Responsibility*nya rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berfokus pada keuntungan perusahaan, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menjadi nilai *plus* bagi perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas bukanlah sebagai faktor utama perusahaan dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Putri dan Christiawan (2014), dan Oktalia (2014) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi belum pasti pengungkapan aktivitas sosialnya juga tinggi, karena perusahaan lebih kerap berfokus pada profitabilitas semata. Akan tetapi penelitian ini tidak selaras dengan Fibrianti dan Wisada (2015), dan Putri, *et. al.* (2017), bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa kinerja lingkungan yang baik tidak serta merta diikuti dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang baik, dikarenakan dengan nilai PROPER yang sudah baik perusahaan tidak perlu melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan detail atau baik pula, sebab hanya dengan mencantumkan keterangan atau gambar penghargaan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan perusahaan sudah menunjukkan bagaimana kinerja lingkungan yang telah dilakukannya. Sehingga bagi perusahaan, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* hanya sebagai tambahan informasi terkait kegiatan sosial dan lingkungan yang telah dijalankan.

Akan tetapi, perusahaan yang memiliki nilai kinerja lingkungan atau PROPER sebesar 5 atau berwarna “Emas” dengan indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang tinggi pula, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan keberlanjutan pertumbuhan alam. Meski pun telah mendapat nilai PROPER dengan sangat baik, perusahaan tetap melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan baik pula.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Oktalia (2014), baik buruknya dari kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan tidak akan memengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure*, sebab peningkatan *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan yang baik. Namun, berbeda dengan penelitian Rakhimah dan Agustia (2009), perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik terbukti memiliki kepedulian terhadap sosial dan lingkungan yang besar, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan jauh lebih tinggi dalam melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan dengan buruk.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penjualan kopi robusta di dominasi kepada Eksportir dan prosesor lokal untuk kebuatuhan domestik (Kopi sachet), sedangkan untuk pemenuhan supply kafe/kedai baru mencapai 10 persen. Hal ini karena kurangnya pengatahuan akan pengolahan kopi specialty serta jumlah konsumsi rumah tangga akan kopi robusta antara 30-50gr/Hari/Jiwa hal ini dilakukan seiring dengan pola kebiasaan saat bercengkrama dan pada kegiatan formal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiawan, Y., & Putri, R. (2014). Pengaruh profitabilitas. *Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Mendapat Penghargaan ISRA Dan Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012. Business Accounting Review, 2, 1.*
- Elkington, J., & Rowlands, I. H. (1999). Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business. *Alternatives Journal, 25(4), 42.*
- Fibrianti, N. P. E. (2015). Pengaruh hutang, profitabilitas, dan tanggung jawab lingkungan pada CSR disclosure perusahaan pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi, 11(1), 99–114.*
- Greenpeace Indonesia. (2019). *Krisis kebakaran hutan dan lahan di Indonesia: Perusahaan kelapa sawit dan bubur kertas dengan area kebakaran terbesar tak tersentuh hukum.* <https://www.greenpeace.org/indonesia/publikasi/3795/briefer-krisis-kebakaran-hutan-da%09n-lahan-di-indonesia-perusahaan-kelapa-sawit-dan-bubur-kertas-dengan-area-kebakara%09n-terbesar-tak-tersentuh-hukum/>
- Haholongan, R. (2016). Kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi perusahaan manufaktur go public. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 19(3), 413–424.*

- Indriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333–348.
- Lungu, C. I., Caraiani, C., & Dascălu, C. (2011). Research on corporate social responsibility reporting. *Amfiteatru Economic Journal*, 13(29), 117–131.
- Oktalia, D. (2014). Pengaruh kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap corporate social responsibility disclosure dalam laporan tahunan perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Permana, V. A., & Rahardja, R. (2012). Pengaruh kinerja lingkungan dan karakteristik perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 525–536.
- Purnasiwi, J., & Sudarno, S. (2011). *Analisis pengaruh Size, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, terhadap corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(1), 12–29.
- Putri, R. A. (2014). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap pengungkapan CSR. *Business Accounting Review*, 2(1), 61–70.
- Putri, R. K., Zulfahridar, Z., & Kurnia, P. (2017). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan basis kepemilikan terhadap corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2014*. Riau University.
- Rakhiemah, A. N., & Agustia, D. (2009). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate social responsibility (CSR) disclosure dan kinerja finansial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, 4–6.
- Tjahjono, S., & Eko, M. (2013). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1), 17905.